

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dasar penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional karena peneliti ingin mengukur semua variabel pada waktu yang bersamaan. Dasar dari penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan budaya keselamatan pasien dilihat dari 10 variabel budaya keselamatan pasien menurut MAPSaF.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Bantul khususnya pelayanan rawat inap medis pada bulan agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini secara kuantitatif adalah perawat di bagian unit rawat inap. Populasi keseluruhan perawat adalah 152 orang karyawan tetap dan 29 orang karyawan kontrak. Sedangkan populasi perawat di unit rawat inap adalah 90 orang karyawan tetap dan 15 orang karyawan kotrak.

Sedangkan banyaknya sampel yang digunakan berdasarkan rumus sampel dengan menggunakan rumus slovin, yang merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel penelitian menurut Notoatmodjo (2010) adalah sebagai berikut :

Sedangkan banyaknya sampel yang digunakan berdasarkan rumus sampel dengan menggunakan rumus slovin, yang merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel penelitian menurut Notoatmodjo (2010) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruh perawat rawat inap RS PKU

Muhammadiyah Bantul

$N = 90 / (1 + 90 \times 0,05^2) = 67$.

Besar sampel tahun 2018 sebesar 67 responden.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan *Convenience Sample* atau sampel kemudahan, didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil atau terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Penarikan sampel ini bermanfaat penggunaannya pada tahap awal penelitian eksploratif yang ditujukan untuk mencari petunjuk awal tentang suatu kondisi yang menarik perhatian. Hasil yang diperoleh dengan cara ini seringkali dapat

menyediakan bukti-bukti yang cukup melimpah sehingga terkadang pengambilan sampel yang lebih canggih tidak diperlukan lagi. Sugiarto, dkk (2001:38-40)

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Budaya keselamatan pasien RS
PKU Muhammadiyah Bantul

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien memiliki pengertian bebas dari kejadian cedera. Selain pengertian tersebut patient safety dapat diartikan sebagai the prevention of harm patient penekanan ditempatkan pada pemberi perawatan yang mencegah kesalahan, belajar dari kesalahan yang terjadi dan dibangun di atas sebuah budaya keselamatan pasien yang melibatkan perawat kesehatan profesional, organisasi, dan pasien.

2. Budaya keselamatan pasien

Budaya keselamatan pasien adalah perihal yang dibagikan diantara anggota organisasi ditujukan untuk melindungi pasien dari kesalahan tata laksana maupun cedera akibat intervensi.

3. Tingkat maturitas dalam budaya keselamatan pasien menurut MaPSaF.

Parket et al pada tahun 2008 membuat suatu model untuk mengukur tingkat budaya keselamatan organisasi yaitu Manchester Patient Safety Framework (MaPSaF). Tingkat maturitas dalam budaya keselamatan menurut MaPSaF, yaitu:

a. Pathological

Belum memiliki sistem yang mendukung budaya keselamatan pasien. Lingkungan kerja masih bersifat menyalahkan (blaming), informasi disembunyikan, pelapor (messenger) di “bunuh”, pertanggung jawaban dielakkan, koordinasi dilarang, kegagalan ditutupi, ide-ide baru dihancurkan.

b. Reaktif

Sistem bersifat fragmentasi, dikembangkan hanya sekedar menjawab akreditasi organisasi dan reaktif terhadap insiden/cedera medis yang terjadi.

c. Birokratis

Sistem tertata dengan baik, namun implementasi masih bersifat segmental. Koordinasi diijinkan tetapi sia-sia, organisasi hanya ada di atas kertas namun tidak berfungsi. Sistem dibuat untuk membuktikan pada auditor dan penilai akreditasi bahwa mereka fokus pada keselamatan pasien.

d. Proaktif

Organisasi yang menempatkan nilai yang tinggi dalam memperbaiki keselamatan pasien, yang tampak dalam investasi yang diberikan dalam perbaikan berkelanjutan pada keselamatan dan memberikan penghargaan bagi staf yang meningkatkan keselamatan pasien. Sistem bersifat komprehensif, berskala luas dan melibatkan stakeholder, pendekatan berbasis pada bukti (evidence based) sudah ditetapkan dalam organisasi.

e. Generatif

Budaya keselamatan pasien menjadi misi sentral dalam organisasi, organisasi selalu mengevaluasi efektivitas intervensi dan selalu belajar dari kegagalan dan kesuksesan. Informasi secara aktif dicari, pelapor dilatih, berbagi pertanggungjawaban, koordinasi dihargai (rewarded), penyebab kegagalan diselidiki, ide-ide baru diterima. Keselamatan sudah menjadi budaya yang tertanam dalam hati dan pikiran setiap orang dan manajer senior hingga karyawan di garis depan.

Parameter pengukuran dari level maturitas 10 dimensi kuesioner MaPSaF adalah dengan cara menilai setiap aspek pertanyaan dengan pilihan jawaban pada level yang mana, level 1 adalah level maturitas generatif, level 2 adalah level maturitas

proaktif, level 3 adalah level kalkulatif, level 4 adalah level reaktif dan level 5 adalah level terendah, yaitu level patologis. Jawaban kuesioner MaPSaF dikumpulkan dari 67 responden, dan penilaiannya adalah dengan menjumlahkan skor terbanyak per aspek terdapat pada level yang mana dilihat proporsi level maturitas terbanyak dari setiap aspek dimensi dan melihat level maturitas secara keseluruhan pada masing-masing dimensi.

4. Penjelasan dan parameter pertanyaan tentang dimensi keselamatan pasien menurut MaPSaF.

Budaya patient safety dinilai dengan cara *self-completion questionnaires* yaitu dengan mengirimkan kuesioner kepada semua staff, selanjutnya dihitung nilai rata-rata respon terhadap masing-masing item Langkah pertamanya adalah dengan menilai budaya yang ada. Selanjutnya alat yang tersedia untuk penilaian budaya patient safety, salah satunya adalah '*Manchester Patient Safety Framework*'. Ada beberapa pernyataan yang digunakan dalam menilai dimensi budaya patient safety yaitu

- a. Pernyataan-pernyataan untuk mengukur nilai, pemahaman dan sikap
- b. Pernyataan-pernyataan untuk mengukur aktifitas atau perilaku yang bertujuan untuk pengembangan budaya patient safety, seperti kepemimpinan, kebijakan dan prosedur.

Beberapa contoh pernyataan tersebut Pertanyaan kunci untuk penilaian budaya patient safety

- a. Apakah patient safety menjadi prioritas utama dari organisasi pelayanan kesehatan, termasuk pemimpinnya?
- b. Apakah patient safety dipandang sebagai sesuatu yang positive dan mendapatkan fokus perhatian pada semua aktivitas?
- c. Apakah ada sistem „blame free“ untuk mengidentifikasi ancaman-ancaman pada patient safety, berbagi informasi dan belajar dari pengalaman?
- d. Apakah ada penilaian resiko pada semua aktivitas yang terjadi di dalam organisasi pelayanan kesehatan?
- e. Apakah ada lingkungan kerjasama yang baik sehingga semua anggota tim bisa berbagi informasi mengenai patient safety?
- f. Apakah pasien dan keluarga pasien terlibat dalam proses pengembangan patient safety?

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien memiliki pengertian bebas dari kejadian cedera. Selain pengertian tersebut patient safety dapat diartikan sebagai the prevention of harm patient penekanan ditempatkan pada pemberi perawatan yang mencegah kesalahan, belajar dari

kesalahan yang terjadi dan dibangun di atas sebuah budaya keselamatan pasien yang melibatkan perawat kesehatan profesional, organisasi, dan pasien.

b. Budaya keamanan pasien

Budaya keamanan pasien adalah perihal yang dibagikan diantara anggota organisasi ditujukan untuk melindungi pasien dari kesalahan tata laksana maupun cedera akibat intervensi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kusioner yang mengukur budaya keselamatan pasien (patient safety culture) yang dikeluarkan oleh MAPSaF yang telah divalidasi oleh peneliti sebelumnya (Arum Astika, Analysis of Patient Safety Culture Instrument by MAPSaF) dan terdiri dari 10 elemen pertanyaan, meliputi:

1. Komitmen menyeluruh terhadap perbaikan yang berkelanjutan
2. Prioritas yang diberikan untuk keselamatan pasien
3. Kesalahan sistem dan tanggung jawab individu
4. Perekaman insiden dan best practices
5. Evaluasi insiden dan best practices
6. Pembelajaran dan perubahan efektif
7. Komunikasi tentang isu keselamatan pasien

8. Manajemen kepegawaian dan isu keselamatan
9. Pendidikan dan pelatihan staf
10. Kerjasama tim

H. Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun untuk pengolahan data primer yaitu dari kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Kode data yaitu membuat kelompok data dan memberi kode pada jawaban dari setiap pertanyaan
2. Penyuntingan data yaitu dengan cara:
 - a. Sebelum dilakukan proses pemasukan data ke dalam computer, kuesioner yang telah diisi dilihat kelengkapan jawabannya
 - b. Jika terdapat data yang salah atau meragukan dapat ditelusuri kembali ke responden yang bersangkutan.
3. Membuat struktur data dan file data dengan cara template sesuai format kuesioner yang digunakan pada software.
4. Pemasukkan data dengan cara memasukan data ke dalam template yang telah dibuat pada software.
5. Pembersihan data yaitu data yang telah dimasukkan kemudian dicek kembali untuk memastikan bahwa data tersebut bersih dari kesalahan

I. Etika Penelitian

Etika penelitian digunakan untuk menjamin supaya tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau mendapat dampak negatif dari kegiatan penelitian.

- a. Meminta surat ijin penelitian pada Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit
- b. Meminta surat ijin penelitian pada Rumah Sakit
- c. Meminta surat persetujuan penelitian pada responden
- d. Etika Penelitian

- 1) Anomity (tanpa nama)

Subyek penelitian tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan kode

- 2) Kerahasiaan

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya